

Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Meningkatkan Kinerja Guru

Afrilia Dinianti Putri^{a,1*}, Findi Maulidiyah Alfi^{b,2}

^aMahasiswa; program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pamulang

^bMahasiswa; program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pamulang

¹afriadiantiputri3@gmail.com; ²maulidiyahalfifindi@gmail.com

Naskah diterima: tanggal bulan tahun, direvisi: tanggal bulan tahun, disetujui: tanggal bulan tahun

Abstrak

Mengikuti perkembangan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi serta bidang-bidang ilmu lainnya juga ikut berkembang. Contohnya dibidang pendidikan, dalam perkembangan bidang pendidikan yaitu seperti perkembangan kurikulum yang di gunakan untuk sekolah. Dalam tulisan ini membahas mengenai pengembangan kurikulum dalam meningkatkan kinerja guru dan juga mengenai pembelajaran PPKn dalam meningkatkan kinerja guru. Metode penulisan yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan penelitian studi pustaka atau kepustakaan. Studi pustaka ini memanfaatkan sumber perpustakaan, penelitian yang terdahulu, serta referensi yang relevan dengan topik seperti jurnal, buku, artikel serta referensi lainnya yang memiliki keterkaitan dengan topik yang penulis bahas pada penelitian ini untuk didapatkan datanya dan diolah dengan baik. Hasil dari penelitian ini menunjukkan jika pengembangan kurikulum dapat meningkatkan kinerja guru, yang didasari oleh tuntutan guru sebagai pendidik agar selalu memanfaatkan pengetahuan serta kemampuannya dalam menjalankan tugas sebagai guru secara profesional. Dan pembelajaran PPKn dapat meningkatkan kompetensi seorang guru dan skill guru dalam melakukan kegiatan belajar mengajar yang efektif. Sehingga dengan adanya pengembangan dan pembelajaran PPKn itu dapat meningkatkan kompetensi dan skill seorang guru atau biasa disebut dengan kinerja guru. Oleh karenanya, sebagai seorang guru harus memiliki kinerja yang kompeten agar menghasilkan peserta didik yang kompeten juga.

Kata-kata kunci: Pengembangan Kurikulum; Pembelajaran PPKn; Kinerja Guru

Abstract

Curriculum Development and Citizenship Education Learning in Improving Teacher Performance. Keeping up with the times, science and technology as well as other fields of science are also developing. For example in the field of education, in the development of the field of education, such as the development of the curriculum used for schools. This paper discusses curriculum development in improving teacher performance and also about Civics learning in improving teacher performance. The writing method used in this research is to use a literature study or library research approach. This library study utilizes library sources, previous research, and references relevant to topics such as journals, books, articles and other references that are related to the topics the authors discuss in this study to obtain data and process them properly. The results of this study indicate that curriculum development can improve teacher performance, which is based on the demands of teachers as educators to always utilize their knowledge and abilities in carrying out their duties as teachers professionally. And Civics learning can improve a teacher's

competence and teacher skills in carrying out effective teaching and learning activities. So that with the development and learning of Civics it can improve the competence and skills of a teacher or commonly referred to as teacher performance. Therefore, as a teacher must have a competent performance in order to produce competent students as well.

Keywords: *Curriculum Development; Civics learning; Teacher Performance*

Pendahuluan

Mengikuti perkembangan zaman, maka ilmu pengetahuan dan teknologi serta bidang-bidang ilmu lainnya juga ikut berkembang. Tidak hanya itu, perkembangan zaman juga dapat membuat berkembang pula cara berpikir manusia. Salah satu bidang yang mengikuti perkembangan zaman adalah bidang pendidikan. Bidang pendidikan ini memiliki aspek terpenting dalam kehidupan manusia supaya menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan dapat mengikuti alur perkembangannya zaman dimana setiap tahun pasti mengalami kemajuan. Di sisi lain, pendidikan adalah bagian penting yang dapat digunakan sebagai penentu dari maju atau mundurnya suatu bangsa.

Salah satu contoh perkembangan yang berada di bidang pendidikan yaitu pengembangan kurikulum di sekolah. Kurikulum akan selalu menghadapi sebuah perkembangan pada kurun waktu tertentu karena mengikuti perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan serta tuntutan yang ada di masyarakat. Hal tersebut sering dinamakan dengan pengembangan kurikulum. Tujuan pengembangan kurikulum ini sebagai acuan dalam mengembangkan pembelajaran agar mencapai pendidikan yang bermutu dengan target yang terukur, standar yang jelas, serta sebagai perbaikan dari kurikulum sebelumnya.

Kurikulum ini memiliki posisi yang sangat mendasar dalam pendidikan karena pada umumnya kurikulum digunakan sebagai visi dan misi, serta tujuan dari adanya pendidikan di suatu negara. Kurikulum juga diposisikan sebagai pusat nilai yang akan diberikan kepada peserta didik melalui pembelajaran di sekolah. Pengembangan

kurikulum dijalankan sebagai tindakan untuk mengantisipasi dalam menanggapi sebuah ancaman yang muncul karena perkembangan yang ada dengan tetap memahami norma-norma dan kondisi, serta situasi yang berlangsung di kehidupan bermasyarakat.

Agar penerapan kurikulum dapat terlaksana dengan efektif dan efisien kepada peserta didik, maka dibutuhkan sebuah pembelajaran yang cocok. Salah satu pembelajaran yang dapat mendukung keefektifan penerapan kurikulum yaitu pembelajaran PPKn. Pembelajaran PPKn sangat diperlukan untuk digunakan pada pembelajaran di kelas karena dalam pembelajaran PPKn membentuk suatu korelasi antara peserta didik dan pengajar, sehingga dapat menciptakan suasana pembelajaran yang efektif.

Pembelajaran PPKn merupakan mata pelajaran pokok yang sudah ada sejak awal pendidikan di Indonesia pada tahun 1956, dimana mata pelajaran PPKn tersebut telah mengalami perubahan tata nama atau nomenklatur sebanyak 7 kali dari awalnya bernama Kewarganegaraan (1956), Civics (1959), kembali pada nama Kewarganegaraan (1962), Pendidikan Kewarganegaraan (1968), Pendidikan Moral Pancasila (PMP) (1975), Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) (1994), hingga sampai saat ini yang masih digunakan namanya yaitu Pendidikan Kewarganegaraan (2003). Tujuan dari diadakannya pembelajaran PPKn ini adalah untuk menambah wawasan masyarakat dari segi logika, kerohanian, perasaan, sosial, dan meningkatkan tanggung jawab sebagai warga negara, serta untuk meningkatkan peserta didik

agar berperan serta dalam menjadi warga negara atau masyarakat yang baik.

Untuk membuat pembelajaran PPKn ini menghasilkan warga negara yang berkomitmen dan warga negara yang baik, hal tersebut tidak terlepas dari keadaan para guru yang berperan sebagai salah satu bagian terpenting dari penyelenggara pendidikan. Seorang guru mempunyai tugas dan peran yang sangat penting dalam melancarkan pembelajaran di sekolah, karena guru itu sebagai kunci yang dapat menciptakan keberhasilan secara menyeluruh dalam sistem pendidikan, dan harus memperoleh perhatian pusat, pertama, dan utama.

Agar guru dapat menciptakan tujuan dari pembelajaran PPKn tersebut, maka guru diharuskan untuk memiliki kemampuan mengajar yang baik. Dimana kemampuan mengajar guru yang baik itu bergantung pada sikap pemerintah terhadap guru. Pemerintah harus selalu mengusahakan beragam hal supaya dapat meningkatkan dan mendogkrak kemampuan guru untuk memiliki kinerja yang profesional, yaitu dapat dilakukan dengan membuat seminar pelatihan dan memberikan tunjangan sertifikasi, mengharuskan guru untuk mendapatkan pendidikan minimal strata satu, serta memberikan peluang agar guru mendapatkan pendidikan yang lebih tinggi lagi.

Mengacu pada beberapa sumber diantaranya seperti Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan yang disusun oleh Annisa Nurhidayati Mu'arif, dkk dengan judul "Pengembangan Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar", Jurnal Pionir LPPM Universitas Asahan yang disusun oleh Uranus Zamili

dengan judul "Peranan Guru Dalam Pengembangan Kurikulum", Jurnal Basicedu Research & Learning in Elementary Education yang disusun oleh Irwan dan Kamarudin dengan judul "Implementasi Kinerja Guru Pada Pembelajaran PPKn", Intelektualita yang disusun oleh Lailatussaadah dengan judul "Upaya Peningkatan Kinerja Guru", Jurnal Ilmiah Islam Futura yang disusun oleh Syamsul Bahri dengan judul "Pengembangan Kurikulum Dasar Dan Tujuannya", serta sumber yang berkaitan dengan topik. Oleh karena itu, penulis menulis penelitian ini dengan judul "**Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Meningkatkan Kinerja Guru**".

Untuk memudahkan penulis dalam menyelesaikan penulisan penelitian ini, maka penulis akan membatasi permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini yakni berhubungan dengan pengembangan kurikulum dalam meningkatkan kinerja guru dan juga pembelajaran PPKn dalam meningkatkan kinerja guru. Tujuan pada penulisan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana pengembangan kurikulum dalam meningkatkan kinerja guru dan juga mengetahui bagaimana pembelajaran PPKn dalam meningkatkan kinerja guru.

Manfaat yang akan disampaikan penulis pada penulisan penelitian ini yaitu sebagai sarana penulis untuk menyampaikan ide gagasannya, untuk membantu menambah wawasan kepada mahasiswa supaya mengetahui bagaimana pengembangan kurikulum dalam meningkatkan kinerja guru dan membantu mahasiswa mengetahui

bagaimana pembelajaran PPKn dalam meningkatkan kinerja guru.

Metode

Metode penulisan yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan penelitian studi pustaka atau kepustakaan. Studi pustaka adalah sebuah kegiatan yang berhubungan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian (Zed 2014). Pada studi pustaka ini memanfaatkan sumber perpustakaan, penelitian yang terdahulu, serta referensi yang relevan dengan topik seperti jurnal, buku, artikel serta referensi lainnya yang memiliki keterkaitan dengan topik yang penulis bahas pada penelitian ini untuk didapatkan datanya dan diolah dengan cermat.

Studi pustaka yang penulis ambil untuk dibahas pada penelitian ini memiliki keterkaitan judul mengenai pengembangan kurikulum terhadap kinerja guru dan pembelajaran PPKn terhadap kinerja guru. Dalam hal ini, penulis juga memakai bahasa yang baik dan benar agar lebih mudah dipahami oleh pembaca serta menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah, agar pembaca lebih mudah dalam memahami pada pembahasan yang akan disampaikan oleh penulis.

Hasil dan Pembahasan

Kurikulum

Pada Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, dituliskan bahwa pengertian

kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Nasional 1982). Dengan begitu, dalam sistem pendidikan, seperangkat kurikulum mempunyai peran yang sangat penting di sekolah untuk mencapai berbagai tujuan pendidikan nasional.

Agar penerapan kurikulum dapat berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, maka sebagai tenaga pendidik harus mengerti tentang bagian-bagian dalam kurikulum. Seperangkat kurikulum dapat diibaratkan seperti organisme manusia atau pun binatang yang mempunyai susunan anatomi tertentu (Sarinah 2015). Bagian-bagian dari kurikulum yang primer adalah adanya tujuan, adanya isi atau materi, terdapat proses atau sistem penyampaian dan media, serta melakukan evaluasi (Sarinah 2015). Bagian-bagian tersebut memiliki keterkaitan yang erat antara satu dengan lainnya yang tidak dapat dipisahkan. Kurikulum harus mempunyai relevansi atau kesesuaian, baik itu kesesuaian antara kurikulum dengan kebutuhan, keterpaksaan, keadaan, dan perkembangan masyarakat. Ataupun kesamaan antar bagian kurikulum, yaitu isi sesuai dengan tujuan, proses sesuai dengan isi dan tujuan, dan juga evaluasi sesuai dengan tujuan, isi, dan proses kurikulum (Sarinah 2015).

Kurikulum juga dapat digunakan sebagai alat untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan dan juga digunakan sebagai acuan dalam penerapan belajar mengajar di sekolah baik itu dari tingkat SD, SMP sampai SMA, sehingga kurikulum tidak bersifat diam. Tetapi

kurikulum dapat diganti maupun disesuaikan secara dinamis dengan mengikuti perkembangan zaman (Prasetyo and Hamami 2020).

Pengembangan Kurikulum

Kurikulum dapat diganti maupun disesuaikan secara dinamis dengan mengikuti perkembangan zaman atau proses tersebut dapat disebut dengan pengembangan kurikulum. Pengembangan merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh individu ataupun institusi/lembaga yang bertujuan untuk meningkatkan berbagai jenis kemampuan, mulai dari kemampuan konseptual, teoritis, teknis, dan moral yang disesuaikan dengan kebutuhan pada bidang pendidikan dan latihan (Gürbilek 2015). Pengembangan disini dapat diartikan bahwa pengembangan adalah proses yang terdiri dari penyusunan, pelaksanaan, penilaian/evaluasi, dan penyempurnaan kurikulum. Arti pengembangan tersebut menunjukkan pada suatu kegiatan yang dapat memperoleh alat atau cara terbaru untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional.

Hakikat dari pengembangan kurikulum yaitu suatu proses yang dimulai dari menyusun sebuah rencana yang berisi tentang bahan dan materi pelajaran yang harus dipelajari serta mengenai cara mempelajarinya. Pengembangan kurikulum tidak hanya menyamaratakan, tetapi menyiapkan bermacam-macam contoh dan alternatif sebagai langkah sebuah kreativitas dari beberapa konsep dan perihal lain yang dianggap penting (Bahri 2017). Menurut Seller dan Miller (1985) mengemukakan bahwa proses pengembangan kurikulum adalah runtutan kegiatan yang dilaksanakan secara

berkelanjutan (Sarinah 2015). Dengan begitu, pengembangan kurikulum harus diawali dari memilih sebuah orientasi kurikulum yaitu dari tujuan pendidikan yang berkaitan dengan arah kegiatan di pendidikan, wawasan tentang anak, wawasan tentang proses pembelajaran, wawasan tentang lingkungan, dan konsep mengenai sebuah persiapan guru, serta penilaian/evaluasi belajar (Sarinah 2015).

Sebuah proses pengembangan kurikulum itu memiliki perbedaan dengan sebuah pembinaan ataupun perubahan di kurikulum. Perubahan kurikulum adalah suatu kegiatan atau tahapan yang sengaja untuk dilaksanakan yang hasilnya didapatkan dari hasil evaluasi dimana ada sejumlah komponen yang memerlukan perbaikan atau harus diubah. Sedangkan, pembinaan kurikulum adalah sebuah tahapan untuk menjaga dan melengkapi kurikulum yang sedang diterapkan (Sarinah 2015).

Pembelajaran

Pembelajaran dapat dimaknai sebagai suatu sikap demokrasi bagi siswa, dan melahirkan suasana yang menyenangkan serta dapat menciptakan kreativitas pada peserta didik untuk mampu membuka dan mendukung potensi yang ada di diri peserta didik. Hakikatnya, suatu pembelajaran yaitu suatu tahapan yang terjadi dan terbentuknya korelasi antara guru, peserta didik, dan juga sumber belajar serta lingkungan belajar sekitar.

Pembelajaran mengandung sebuah makna yaitu proses peserta didik untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan potensi diri untuk mengembangkan diri dan mempelajari suatu kemampuan serta nilai-nilai yang baru. Suatu

pembelajaran dapat dilihat dari bermacam-macam sudut pandang yaitu dapat dilihat dari sudut pandang perubahan tingkah laku, dimana sebuah perubahan tingkah laku/tindakan peserta didik itu dapat disebabkan oleh sumber stimulus sumber belajar. Pembelajaran diupayakan untuk kemahiran keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik secara terperinci dan spesifik serta bertahap dalam memberikan respons yang diterima oleh peserta didik dari para pengajarnya (Ramadhani et al. 2020).

Selain itu, jika pembelajaran dilihat dari sudut pengembangan kreativitas berpikirnya, pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan peserta didik untuk mengkonstruksi ilmu pengetahuan baru sebagai suatu upaya peningkatan pemahaman materi dalam pembelajaran (Ramadhani et al. 2020). Pembelajaran yang memiliki kualitas yang baik akan memiliki multi interaksi dari berbagai arah, yaitu guru dengan peserta didik, peserta didik dengan sumber belajar, serta media dan alat pembelajaran yang dapat dipakai pada saat pembelajaran (Ramadhani et al. 2020).

Sebuah pembelajaran, memiliki sasaran pembelajaran yang merupakan salah satu bagian yang penting untuk diamati pada sebuah perancangan pembelajaran. Tujuan pembelajaran ini lebih diarahkan pada Taksonomi Bloom dan Krathwohl yang membagi tujuan pembelajaran menjadi tiga kawasan, diantaranya yaitu : a) Kawasan Kognitif, yang berkaitan dengan segi proses/tahapan mental yang dimulai dari tingkat pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisa, sintesis sampai penilaian/evaluasi; b) Kawasan Afektif, yang berkaitan dengan

perilaku/sikap, penghargaan, dan nilai-nilai keterkaitan, serta menyesuaikan peranan sosial; dan c) Kawasan Psikomotor, yang memiliki kaitan dengan keterampilan/keahlian yang bersifat manual atau pun motorik. Kawasan ini dibagi menjadi berbagai bagian yaitu dari persepsi, kesiapan melakukan tugas, mekanisme, respon terbimbing, kemahiran, adaptasi, dan organisasi (Setiawan 2017).

Pembelajaran PPKn

PPKn merupakan mata pelajaran pokok yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kecerdasan warga negara dari segi logika, kerohanian, perasaan, sosial, dan meningkatkan tanggung jawab sebagai warga negara, serta untuk meningkatkan siswa agar berperan serta untuk membentuk warga negara yang baik. Kemampuan dalam menguasai sebuah metode pembelajaran adalah syarat utama yang harus guru miliki.

Sebuah metode yang digunakan dalam menyampaikan pembelajaran PPKn itu harus disamakan dengan karakteristik/ciri-ciri dari tujuan pembelajaran PPKn, karakteristik materi pembelajaran PPKn, situasi dan lingkungan belajar peserta didik, tingkat perkembangan dan kemampuan belajar peserta didik, waktu yang tersedia dan kebutuhan peserta didik itu sendiri (Kewarganegaraan, Pembelajaran, and Kewarganegaraan 2007).

Mubarokah (2012) menyebutkan bahwa fungsi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan meliputi : a) Membantu generasi muda dalam memahami cita-cita nasional atau tujuan negara; b) Dapat mengambil keputusan yang bertanggung jawab dalam menyelesaikan masalah pribadi, masyarakat dan negara; c) Dapat

mengapresiasikan cita-cita nasional dan mengambil keputusan yang cerdas; dan d) Wahana untuk menciptakan warga negara yang terampil, cerdas dan berkarakter yang setia terhadap bangsa dan negara Indonesia dengan merefleksikan dirinya dalam kebiasaan berpikir dan bertindak sesuai dengan amanat Pancasila dan UUD NKRI 1945 (Magdalena, Haq, and Ramdhan 2020).

Kinerja Guru

Guru adalah faktor penentu tinggi rendahnya dari kualitas pendidikan (Susanto 2016). Keberhasilan dalam menyelenggarakan pendidikan itu sangat ditentukan dengan sejauh mana kesiapan guru dalam menyiapkan peserta didiknya melalui kegiatan belajar di sekolah. Dengan begitu, peran guru untuk meningkatkan mutu hasil pendidikan sangatlah dipengaruhi oleh kemampuan profesional guru dalam mengajarnya.

Memang tidak mudah untuk menjadi guru yang dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas. Maka dari itu dibutuhkan sebuah upaya yang gigih untuk menciptakan pembelajaran yang mengarah kepada perkembangan kompetensi dari peserta didik. Oleh karena itu, dibutuhkan kinerja guru yang baik dalam memberikan pengajaran di sekolah. Kinerja mengajar guru itu menunjukkan bahwa guru sudah mampu untuk memenuhi kewajiban dan tugasnya dengan tanggung jawab dengan profesional.

Menurut Mathis dan Jackson (2002), mendefinisikan bahwa pada dasarnya kinerja adalah menunjukkan tentang apa yang dilaksanakan dan yang tidak dilaksanakan oleh karyawan. Sementara menurut Samsudin mendefinisikan pengertian dari kinerja sebagai

tingkatan dalam melaksanakan tugas yang dapat dicapai seseorang dengan menggunakan keahlian yang ada dan batasan yang sudah ditetapkan untuk mencapai tujuan organisasi. Sedangkan, Nawawi mendefinisikan pengertian kinerja itu sebagai hasil dari pelaksanaan suatu pekerjaan (Pianda 2018). Dengan begitu, guru harus memiliki kinerja guru yang baik.

Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa kinerja guru merupakan tingkah laku/perilaku yang digunakan oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang guru atau pendidik ketika sedang mengajar di kelas yang berdasarkan pada kriteria tertentu.

Pengembangan Kurikulum dalam Meningkatkan Kinerja Guru

Pengembangan kurikulum telah menggunakan beberapa prinsip yang telah berkembang dalam kehidupan sehari-hari. Tidak hanya itu, pengembangan kurikulum juga dapat menciptakan prinsip baru dalam penerapannya. Nana Syaodih (1997 : 150-155) mengemukakan bahwasanya pengembangan kurikulum terbagi menjadi dua prinsip, yaitu prinsip umum dan prinsip khusus.

Adapun prinsip umum dalam pengembangan kurikulum yaitu terdiri atas: a) Prinsip relevansi, yang merupakan keserasian suatu pendidikan dengan tuntutan yang ada di masyarakat, pendidikan akan dikatakan relevan apabila hasil dari pendidikan tersebut berguna bagi masyarakat; b) Prinsip fleksibilitas, yang berarti kurikulum harus memiliki sifat fleksibel dan lentur. Hal tersebut berarti bahwasanya dalam suatu pengimplementasiannya, proses serta program pendidikan harus lebih di

perhatikan dalam hal kondisi serta perbedaan yang terdapat dalam tiap diri peserta didik; c) Prinsip kontinuitas, yang berarti kurikulum sebagai suatu wahana belajar dinamis yang sangat perlu dikembangkan secara terus menerus serta berkesinambungan; d) Prinsip praktis, yang bermakna bahwasanya kurikulum memiliki prinsip praktis, artinya kurikulum sangat mudah dilaksanakan walaupun dengan menggunakan alat-alat yang sederhana dan dengan biayanya yang murah. Prinsip ini juga tak jarang disebut sebagai prinsip efisiensi; e) Prinsip efektivitas, Efektivitas dalam prinsip ini mengartikan bahwa sejauh mana hal yang diinginkan dan direncanakan dapat dicapai atau dapat dilaksanakan (Sulaiman and Muktiana 2012).

Sedangkan pada prinsip khusus pengembangan kurikulum, seperti yang dipaparkan oleh Sukmadinata yang mencakup lima hal, yaitu; adanya prinsip penentuan dari tujuan pendidikan, pemilihan suatu isi pendidikan, diantaranya pemilihan dalam hal kegiatan belajar mengajar, pemilihan media serta alat pengajaran, dan yang terakhir yaitu terkait dengan sebuah penilaian (Prasetyo and Hamami 2020).

Adanya pengembangan dalam kurikulum bukan hanya merupakan suatu abstraksi, namun pengembangan kurikulum dapat menyiapkan berbagai alternatif untuk tindakan yang merupakan inspirasi dari beberapa ide dan juga beberapa penyesuaian lain yang amat penting. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Oemar Hamalik yaitu bahwasanya pengembangan kurikulum ialah suatu perencanaan dalam hal kesempatan belajar yang bertujuan untuk mengarahkan siswa kearah perubahan yang diinginkan serta

menilai sejauh mana perubahan tersebut terjadi dalam diri siswa.

Pengembangan kurikulum dapat membantuk pribadi dari tiap insan Indonesia agar terus kreatif, produktif, afektif, serta inofatif melalui adanya penguatan pengetahuan, keterampilan dan juga sikap yang terintegrasi (E. Mulyasa, 2013). Selain itu, pengembangan kurikulum juga dapat meningkatkan kinerja guru, hal ini didasari oleh tuntutan guru sebagai pendidik agar selalu memanfaatkan pengetahuan serta kemampuannya dalam melaksanakan tugasnya secara profesional agar berhasil dalam mencapai suatu proses pembelajaran. Oleh sebab itu, untuk mendapatkan hasil yang memuaskan, maka dalam pelaksanaan pembelajaran guru harus terlibat langsung dengan kepribadian yang gigih, mandiri, ulet, terampil, memiliki daya saing tinggi, berani menghadapi realitas, rajin, bekerja keras, disiplin, sarta dapat memecahkan masalah. Kepribadian guru yang seperti itulah, yang diutamakan dalam mengatasi persoalan pelaksanaan pembelajaran. Karena, semua kegiatan kerja guru hanya dapat berjalan apabila kinerja guru, tertib, teratur serta terarah (Tabrani, 2002).

Sebagai komponen utama dalam dunia pendidikan, pengembangan kurikulum memiliki peran yang sangat sangat penting sebagai faktor pendukung meningkatnya kinerja guru, Oleh karenanya, guru sebagai ujung tombak harus dapat melaksanakan kegiatan belajar yang optimal. Adapun tiga aspek kurikulum yang dapat meningkatkan kinerja guru yaitu dengan adanya perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang dilakukan oleh

guru sebagai bentuk tanggungjawabnya (Suriswo and Aulia 2017).

Pembelajaran PPKn dalam Meningkatkan Kinerja Guru

Pendidikan merupakan faktor utama serta memiliki peran penting dalam sebuah perkembangan suatu negara. Peran penting ini termasuk dalam hal peningkatan profesionalitas serta sikap bekerja seorang guru (Fansury, 2019). Dasarnya, pendidikan dapat menjadi sebuah harapan besar dalam hal membentuk serta menumbuhkan sumber daya manusia yang kompetitif, bermutu, serta mampu memberi warna yang baru, baik dalam segi afektif, kognitif ataupun spiritual dalam perkembangan kehidupan mulai dari bermasyarakat, berbangsa, ataupun bernegara (Ningrum, 2016) (Aisyah 2019).

Pembelajaran PPKn sebagai suatu pembelajaran yang berperan penting dalam dunia pendidikan dapat dikatakan sebagai pembelajaran yang meningkatkan kinerja guru. Hal tersebut disebabkan dengan adanya ciri khas dari pembelajaran ini yang dapat berperan sebagai pendukung kinerja seorang guru dengan membantuk karakter guru yang cerdas, trampil dan bermartabat.

PPKn merupakan pelajaran yang menjadi landasan dalam hal pengembangan diri serta karakter bagi seorang guru dan siswa disekolah. PPKn juga memiliki peran yang besar dalam budaya proses dan pemberdayaan baik dalam tatanan non formal, informal, dan juga formal. Seorang guru dapat meningkatkan kualitas pendidikan yang diharapkan melalui perannya yang terdapat dalam pembelajaran PPKn, dengan begitu maka dapat dilihat bahwa dengan adanya

pembelajaran PPKn seorang guru dapat meningkatkan kompetensi dan skillnya dari melakukan suatu kegiatan pembelajaran yang efektif (Hartini & Tresnaningsih, 2020) (Aisyah 2019).

Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi yang telah dipaparkan pada pembahasan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kurikulum ialah sebuah perangkat rencana serta pengaturan pembelajaran yang digunakan untuk pedoman pembelajaran yang berperan penting dalam bidang pendidikan. Di dalam kurikulum ada pula yang dinamakan dengan pengembangan kurikulum, yaitu kegiatan yang dibuat atas dasar evaluasi. Adapun dalam suatu pengembangan kurikulum juga terdapat beberapa prinsip yang dapat meningkatkan kinerja guru. Sehingga dengan adanya prinsip prinsip tersebut, guru dapat lebih optimal dalam menyelenggarakan pembelajaran.

Selain dilihat dari faktor pengembangan kurikulum, meningkatnya kinerja guru juga dapat dilihat dari berbagai faktor lainnya, salah satunya yaitu dengan adanya pembelajaran PPKn. Selain merupakan mata pelajaran yang pokok, PPKn juga memiliki beberapa tujuan, yang dimana dari tujuan tersebut dapat menjadi pengaruh besar dalam meningkatkan kinerja guru. Adapun beberapa tujuan tersebut yaitu mengembangkan kecerdasan dalam dimensi rasional, spiritual, emosional, sosial dan juga mengembangkan tanggung jawab.

Pengembangan kurikulum dan pembelajaran PPKn dikatakan dapat meningkatkan kinerja guru, namun perlu digaris bawahi bahwasannya kinerja guru hanya dapat meningkat, apabila seorang guru tersebut

memang dapat memahami atas kualitas dirinya dalam menyelenggarakan pembelajaran. Oleh sebab itu, maka diperlukan adanya evaluasi kinerja guru oleh pihak sekolah agar seorang guru dapat mengetahui sejauh mana kemampuan yang ada dalam dirinya yang harus ditingkatkan dan juga dikembangkan agar kinerjanya semakin meningkat.

Referensi

- Aisyah. 2019. "Jurnal Basicedu." *Jurnal Basicedu* 3(2):524–32.
- Bahri, Syamsul. 2017. "Pengembangan Kurikulum Dasar Dan Tujuannya." *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 11(1):15. doi: 10.22373/jiif.v11i1.61.
- Gürbilek, Nurdan. 2015. "Definisi Pengembangan." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53(9):1689–99.
- Kewarganegaraan, A. Pembelajaran Pendidikan, Pengertian Pembelajaran, and Pendidikan Kewarganegaraan. 2007. "BAB II LANDASAN TEORI A. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan 1. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan." 12–71.
- Magdalena, Ina, Ahmad Syaiful Haq, and Fadlatul Ramdhan. 2020. "Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar Negeri Bojong 3 Pinang." *Jurnal Pendidikan Dan Sains* 2(3):418–30.
- Nasional, Undang-undang Sistem Pendidikan. 1982. "Introduction and Aim of the Study." *Acta Pædiatrica* 71:6–6. doi: 10.1111/j.1651-2227.1982.tb08455.x.
- Pianda, Didi. 2018. *Kinerja Guru: Kompetensi Guru, Motivasi Kerja Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Prasetyo, Arif Rahman, and Tasman Hamami. 2020. "Prinsip-Prinsip Dalam Pengembangan Kurikulum." *Palapa* 8(1):42–55. doi: 10.36088/palapa.v8i1.692.
- Ramadhani, Rahmi., Masrul, Dicky Nofriyansyah, and dkk. 2020. *Belajar Dan Pembelajaran: Konsep Dan Pengembangan*. edited by T. Limbong. Yayasan Kita Penulis.
- Sarinah. 2015. *Pengantar Kurikulum*. I. Yogyakarta: Deepublish.
- Setiawan, M. Andi. 2017. *Belajar Dan Pembelajaran*. edited by Funky. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Sulaiman, Badrus, and Nisa Muktiana. 2012. "Landasan Dan Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum." *Universitas Negeri Yogyakarta* 1–5.
- Suriswo, Suriswo, and Fikri Aulia. 2017. "Kinerja Guru Sebagai Pengembang Kurikulum 2013." *Cakrawala: Jurnal Pendidikan* 11(2):151–58. doi: 10.24905/cakrawala.v11i2.848.
- Susanto, Ahmad. 2016. *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru Konsep, Strategi, Dan Implementasinya*. Prenada Media.
- Zed, Mestika. 2014. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, anggota IKAPI DKI Jaya.